

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stunting merupakan tinggi badan menurut usia di bawah -2 standar median kurva pertumbuhan anak disebabkan masalah kurang gizi kronis sejak 1.000 HPK. Ibu hamil dengan kekurangan asupan gizi pada masa kehamilan berisiko melahirkan anak dengan tumbuh kembang *stunting*. Pemerintah telah memberikan regulasi tentang pencegahan *stunting* dengan Gerakan Nasional Sadar Gizi dengan tujuan menurunkan masalah gizi sejak 1.000 HPK dari masa kehamilan hingga usia 2 tahun. (Faramita, 2014)

Kejadian *stunting* sering dijumpai pada anak umur 12-36 bulan dengan prevalensi sebesar 38,3-41,5%. Keadaan *stunting* pada anak dibawah umur dari lima tahun kurang disadari karena biasanya perbedaan anak yang *stunting* dengan yang tidak *stunting* pada umur tersebut tidak terlalu dilihat perbedaannya. Usia anak dibawah lima tahun merupakan masa perkembangan periode emas untuk menentukan kualitas sumber daya manusia yang terlihat dari segi pertumbuhan fisik ataupun kepiintaran. Sehingga hal tersebut harus didukung dengan status gizi yang baik. berbagai akibat yang ditimbulkan akibat seorang anak yang terkena *stunting* salah satunya adalah anak cenderung sulit mencapai tinggi badan optimal pada usia selanjutnya. Hal ini dapat mengakibatkan gangguan perkembangan fungsi kognitif, psikomotor,

penurunan intelektual, peningkatan risiko penyakit *degenerative* dan penurunan produktivitas di masa mendatang (Pusat data Informasi Kemenkes, 2018).

Menurut *WHO* (2019), angka kejadian kasus *stunting* yang terjadi pada anak berusia 5 tahun kebawah pada tahun 2018 terjadi sebanyak 149 milliar atau sebanyak 21.9% anak di dunia. Berbeda dengan jumlah kejadian kasus *stunting* pada tahun 2017 yang terjadi sebanyak 151 milliar atau sebanyak 22,2% kasus, walaupun angka kejadian *stunting* sudah berkurang tetapi masih dalam jumlah yang kecil. Data yg diperoleh dari *WHO*, menyebutkan bahwa angka kejadian *stunting* di Afrika sebesar 58,8 juta dimana di Afrika Timur memiliki jumlah tertinggi sebesar 24.0%, di Negara Amerika Latin dan *Caribbean* mempunyai angka kejadian *stunting* sebesar 4,8 juta dimana di Amerika Selatan tertinggi sebesar 2,3%, dan di Oceania sebesar 0,5 juta dengan angka kejadian *stunting*.

Data pravelensi balita yang telah dikumpulkan oleh *WHO*, Pada tahun 2017 lebih dari setengah balita *stunting* di dunia berasal dari Asia yaitu sebesar 55%. Dari 83,6 juta balita *stunting* di Asia, jumlah terbanyak berasal dari Asia selatan dan paling sedikit di Asia Tengah (0,9%). Indonesia termasuk ke dalam Negara ketiga dengan prevelensi tertinggi di regional Asia Tenggara. Rata-rata pravelensi balita *stunting* di Indonesia tahun 2005 – 2017 adalah 36,4%.

Menurut Meiningsih (2019), Kementerian Kesehatan mencatat sebanyak 3 dari 10 anak Indonesia bertubuh pendek. Hal ini dikarenakan anak *stunted*, bukan hanya terganggu pertumbuhan fisiknya (bertubuh kerdil atau pendek), melainkan terganggu di perkembangan otaknya juga, dimana akan mempengaruhi kemampuan dan prestasi di sekolah.

Program Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) merupakan revisi dari program Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) yang telah dilakukan sejak tahun 1988 dan termasuk salah satu program pokok Puskesmas. Pemerintah telah melakukan beberapa upaya dalam mendukung pelaksanaan SDIDTK. Salah satu program pemerintah untuk menunjang upaya tersebut adalah diterbitkannya buku Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar. Upaya lain yang dilakukan adalah pelatihan SDIDTK bagi tenaga kesehatan baik di kabupaten, kota maupun di Puskesmas. (Depkes, 2010).

Deteksi dini melalui kegiatan SDIDTK sangat diperlukan untuk menemukan secara dini penyimpangan pertumbuhan, penyimpangan perkembangan dan penyimpangan mental emosional pada anak sehingga dapat dilakukan intervensi dan stimulasi sedini mungkin untuk mencegah terjadinya penyimpangan pertumbuhan, perkembangan dan mental emosional yang menetap. Kegiatan SDIDTK tidak hanya dilakukan pada anak yang dicurigai mempunyai masalah saja tetapi

harus dilakukan pada semua balita dan anak pra sekolah secara rutin setahun 2 kali (Maritalia, 2009).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) Dengan Kejadian Stunting: Literatur Review 2021”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas dalam bentuk literatur review, peneliti dengan ini merumuskan masalah penelitian yaitu : Hubungan Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) Dengan Kejadian Stunting : Literatur Review 2021

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan dalam bentuk *literature review* ini adalah untuk mereview jurnal-jurnal yang berkaitan dengan hubungan stimulasi deteksi intervensi dini tumbuh kembang dengan kejadian stunting.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat berguna dengan sebagaimana berikut :

1. Manfaat Teoritis

Bagi institusi dapat dijadikan bahan referensi bagi pihak-pihak yang memerlukan sebagai contoh bahan penelitian mengenai Hubungan Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) Dengan Kejadian Stunting dengan literature review.

2. Manfaat Praktis

a. Institusi Pendidikan

Menjadi masukan saat pembelajaran keperawatan Maternitas dan menambah referensi perpustakaan untuk penelitian keperawatan selanjutnya.

b. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan upaya pencegahan terhadap Hubungan Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) Dengan Kejadian Stunting dengan literature review.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan data tambahan bagi peneliti selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Table 1.1 Keaslian Penelitian

No.	Nama Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Orisinal, Yenni Sasmita, Asri Jumadewi, Kiki Maria,. (2020), Hubungan Pengetahuan Tentang Stunting Dengan Akurasi Hasi Deteksi Dini Kasus Stunting Pada Anak Oleh Guru PAUD Di Wilayah Kerja Puskesmas Samadua Kabupaten Aceh Selatan	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti ialah : 1. Penelitian ini sama-sama ingin meneliti pemahaman mengenai stimulasi deteksi intervensi dini tumbuh kembang.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti ialah : 1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan pada guru PAUD sedangkan penulis memfokuskan pada pengetahuan orang tua mengenai stimulasi deteksi intervensi dini tumbuh kembang. 2. Lokasi dan tahun penelitin berbeda 3. Tipe penelitian adalah explanatory research, dengan populasi adalah seluruh guru PAUD di wilayah kerja

			Puskesmas Samadua Kabupaten Aceh Selatan, sedangkan penulis melakukan penelitian menggunakan metode <i>Jurnal Review</i> atau <i>Literature Review</i> .
2.	Susilo Rini, Amelia Puspita Wijaya (2016) Implementasi Deteksi Gangguan Pertumbuhan Perkembangan Balita (Usia 1-5 Tahun) Dengan Stimulasi, Deteksi Dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (Sdidtk) Di Posyandu Kucai Kelurahan Teluk Kabupaten Banyumas	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti ialah : 1. Penelitian ini sama-sama ingin meneliti pemahaman mengenai stimulasi deteksi intervensi dini tumbuh kembang.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti ialah : 1. sampel penelitian ini adalah Balita di Posyandu Kucai, sedangkan penulis memfokuskan pada orang tua 2. Lokasi dan tahun penelitian berbeda 3. Penelitian ini adalah penelitian <i>deskriptif kuantitatif</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Sampel yang digunakan adalah <i>Accidental sampling</i> , sedangkan penulis melakukan penelitian menggunakan metode <i>Jurnal Review</i> atau <i>Literature Review</i> .
3.	Muhammad Rizki, Iwan Stia Budi, Suci Destriatania (2016) Analisis Kinerja Petugas Pelaksana Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (Sdidtk) Balita Dan Anak Prasekolah Di Wilayah Kerja Puskesmas Keramasan	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti ialah : 1. Penelitian ini sama-sama ingin meneliti pemahaman mengenai stimulasi deteksi intervensi dini tumbuh kembang.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti ialah : 1. Lokasi dan tahun penelitian berbeda 2. Penelitian ini menggunakan desain <i>cross sectional</i> . sedangkan penulis melakukan penelitian menggunakan metode <i>Jurnal Review</i> atau <i>Literature Review</i> .